

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA HUKUM KELUARGA DI UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

Sari Fitria Utami

1731080126

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA
HUKUM KELUARGA ISLAM DI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Sari Fitria Utami

173108126

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing II : Rahmad Purnama, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK
Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan
Kematangan Karier pada Mahasiswa
Oleh :
Sari Fitria Utami

kematangan karier merupakan sejauh mana individu mampu mengukur kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugasnya dalam tahap perkembangan kariernya. Harga diri dan dukungan orang tua diduga merupakan faktor dari kematangan karier. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu Ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier, Ada hubungan antara harga diri dengan kematangan karier, dan Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier.

Populasi yang ada dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2017 pada prodi hukum keluarga islam fakultas syari'ah UIN Raden Intan Lampung dengan jumlah 165 mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 72 mahasiswa. Pada teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan skala psikologi yang meliputi skala kematangan karier, harga diri, dan dukungan orang tua. Pada skala kematangan karier berjumlah 35 aitem ($\alpha = 0,953$), pada harga diri berjumlah 26 aitem ($\alpha = 0,943$), dan pada dukungan orang tua berjumlah 35 aitem ($\alpha = 0,944$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *SPSS 21.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. $r_{x_{1,2,3}-y} = 0,852$ nilai $F = 91.616$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa. Harga diri dan dukungan orang tua tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 72,6% terhadap variabel terikat dan 27,4% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. $r_{x_1-y} = 0,830$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa
3. $r_{x_2-y} = 0,692$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa

Kata Kunci : Kematangan Karier, Harga Diri, Dukungan Orang Tua

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	ي...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Ī	قَيْلْ	و...	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Ū	يَجُورْ		

1. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

2. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sari Fitria Utami

NPM : 1731080126

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 28 Februari 2021

Yang menyatakan,

Sari Fitria Utami

1731080126

MOTTO

فَلْيَقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

*Artinya, Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.
(Az-Zumar:39)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana dalam hal ini membutuhkan perjuangan dalam menyelesaikannya. Maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini, kepada :

1. Untuk Alm. Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Hasan Subandi yang sangat ku cintai terimakasih karena yang telah memberikan arti kehidupan sesungguhnya, memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, selalu memberikan dukungan kepadaku, dan selalu memberikan doa yang tulus sepenuh hati yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku dalam segala hal terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk keempat kakakku yang sangat ku sayangi Eka Putri Susanti, Amd.Keb, Tila Paulina, M.Pd, Ahmad Suardi, S.H. Terimakasih karena kalian sungguh kakak-kakakku yang luar biasa selalu mendukung ku, selalu memberikan ku semangat, memberikan ku motivasi, selalu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan ku, dan nasehat-nasehat kalian yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sari Fitria Utami dilahirkan di Gaya Baru pada tanggal 15 November 1998. Anak terakhir dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Hasan Subandi dan Ibu Nurhayati. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di :

1. TK Aisyah Gaya Baru 1, Lulus Pada tahun 2005
2. SD Negeri 1 Gaya Baru 1, Lulus Pada Tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Gaya Baru 2, Lulus Pada Tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Gaya Baru 8, Lulus Pada Tahun 2017
5. Selanjutnya, melanjutkan study S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil program S1 Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi robbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi dalam Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun material. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Afir Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing 1, yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA., selaku pembimbing akademik sekaligus sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan waktu untuk penulis selama menjadi mahasiswa bimbingan akademik mengenai informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan sangat penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Untuk Putri Rahmadini, Reska Monika, dan Anggun Siska Kharisma, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesahku dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk ku selama ini.
7. Untuk kakak tingkatku yaitu Dinda Putri Mahendra, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk mengajariku dalam skripsi ini.
8. Untuk mahasiswa Angkatan 2017 prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
9. Untuk teman-teman seperjuanganku yaitu kelas Psikologi Islam C angkatan 2017, dan teman-teman Psikologi Islam angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan selama peneliti menempuh perkuliahan dan semoga kebersamaan ini terus berlanjut sampai akhir hayat, Aamiin.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu secara moril dan material dalam penyelesaian proposal ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, Aamiin

Bandar Lampung, 28 Februari 2021

Sari Fitria Utami
1731080126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terlebih Dahulu.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kematangan Karier.....	8
1. Pengertian Kematangan Karier	8
2. Aspek-aspek pada Kematangan Karier	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier.....	10
4. Kematangan Karier dalam Perspektif Islam	11
B. Harga Diri.....	12
1. Pengertian Harga Diri	12
2. Ciri-ciri Harga Diri	13
3. Aspek-aspek pada Harga diri.....	13
C. Dukungan Orang tua.....	15
1. Pengertian Dukungan Orang Tua.....	15
2. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua.....	15
3. Aspek-aspek pada Dukungan Orang Tua.....	16
D. Hubungan Antara Harga dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier	17
E. Kerangka Berfikir	18
F. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Identifikasi Variabel	20

B. Definisi Operasional	20
1. Kematangan Karier	20
2. Harga Diri	20
3. Dukungan Orang Tua.....	21
C. Subjek Penelitian	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel	21
3. Teknik <i>Sampling</i>	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
1. Skala Kematangan Karier	23
2. Skala Harga Diri	23
3. Skala Dukungan Orang tua	24
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	24
1. Validitas	24
2. Reliabilitas	24
F. Metode Analisis Data	25
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	26
A. Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian	26
1. Orientasi Kacah.....	27
2. Persiapan penelitian	27
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas	29
4. Penyusunan Skala Untuk Penelitian	31
B. Pelaksanaan Penelitian.....	31
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	31
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	31
3. Skoring.....	32
C. Analisis Data Penelitian.....	32
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	32
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	33
3. Uji Asumsi	35
4. Uji Hipotesis	36
5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Bebas	38
D. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel. 1 Populasi Penelitian	21
Tabel. 2 Sampel Penelitian	22
Tabel. 3 Blueprint Kematangan Karier	23
Tabel.4 Blueprint Harga Diri	23
Tabel. 5 Blueprint Dukungan Orang Tua	24
Tabel. 6 Distribusi Pada Aitem Kematangan Karier	27
Tabel. 7 Distribusi Pada Aitem Harga Diri.....	28
Tabel. 8 Distribusi Pada Aitem Dukungan Orang Tua.....	28
Tabel. 10 Distribusi Aitem Gugur Dan Valid Pada Skala Kematangan Karier.....	29
Tabel. 11 Distribusi Aitem Gugur Dan Valid Pada Skala Harga Diri.....	30
Tabel. 12 Distribusi Aitem Gugur Dan Valid Pada Dukungan Orang Tua	31
Tabel. 13 Deskripsi Data Penelitian	32
Tabel. 14 Kategorisasi Skor Variabel Kematangan Karier.....	33
Tabel. 15 Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri.....	34
Tabel. 16 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Orang Tua	34
Tabel. 17 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel. 18 Hasil Uji Linieritas	36
Tabel. 19 <i>R-Square</i>	37
Tabel. 20 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	37
Tabel. 21 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB dengan VT.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Skala

Lampiran. 3 Data Skor Penelitian

Lampiran. 4 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 5 Bukti *chatting* penyebaran kuesioner melalui *google form*

Lampiran. 6 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 8 Mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

Lampiran. 11 Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada pencapaian keberhasilan pada bidang akademik saja, tetapi harus mampu menunjukkan perilaku untuk mengeksplorasi berbagai nilai-nilai kehidupan. Dengan kata lain usia mahasiswa (18-25 tahun) merupakan dalam tahap penyesuaian diri pada pola-pola kehidupan serta harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa.

(Papalia, 2008) menjelaskan bahwa setiap individu pada tahap usia mahasiswa (dewasa awal) berada pada tahap pencapaian individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan kompetensi dan independensi dalam mengejar target seperti karier. Usia mahasiswa (18-25 tahun) telah sampai pada tahap spesifikasi dan implementasi preferensi dalam pekerjaan (Pinasti, 2011). Mahasiswa tingkat akhir seharusnya memiliki kesiapan diri untuk menghadapi tantangan yang baru serta dapat berproses dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, khususnya dalam kesiapan diri akan memasuki dunia pekerjaan.

Karier merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan seseorang. Melalui perencanaan karier yang matang individu akan selalu berusaha dalam mendapatkan karier yang sesuai dengan dirinya. Para masa dewasa awal mempunyai tugas perkembangan yang salah satunya yaitu karier (Hurlock 1990). Individu pada usia dewasa awal yaitu seseorang yang duduk di bangku mahasiswa S1 tingkat akhir. Hal ini, dikarenakan individu pada tahap usia dewasa awal memang dituntut untuk mempersiapkan diri mengenai karier yang akan dipilih secara bijaksana, sehingga individu harus dapat mempersiapkan diri untuk mencapai karier.

Berkarier di era globalisasi seperti saat ini, adalah sebuah tantangan yang besar untuk calon tenaga kerja seperti mahasiswa. Selain tantangan yang besar bagi calon pencari kerja, kondisi lapangan pekerjaan saat ini yang sedikit, banyak menimbulkan masalah yang cukup serius, terutama bagi orang yang mencari kerja seperti halnya mahasiswa. Jumlah para pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding, oleh karena itu mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi cukup tinggi di Indonesia.

Dari berbagai kalangan pengangguran yang ada di Indonesia, ada dari kalangan sarjana S1. Seharusnya, mahasiswa setelah selesainya memiliki pekerjaan yang sudah sesuai dengan jurusannya. Tetapi pada faktanya dari kalangan mahasiswa pun masih banyak yang menjadi pengangguran. Akibatnya menambah data pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa dari tahun 2017 dan 2019 pengangguran dari kalangan sarjana S1 menduduki tingkat keempat yaitu pada tahun 2017 berjumlah 5,18%, tahun 2018 berjumlah 5,89% dan pada tahun 2019 berjumlah 5,67%. data BPS di akses pada tanggal 4 Mei 2020 melalui (bps.co.id). Dampak dari banyaknya jumlah lulusan sarjana S1 adalah persaingan memperoleh pekerjaan. Dalam persaingan mencari pekerjaan tidak selaras dengan lulusan sarjana S1 yang tinggi, dengan daya serap lapangan pekerjaan yang rendah, maka dari ini memunculkan banyaknya pengangguran dari kalangan sarjana S1.

Pada data BPS tersebut masih banyak kalangan pengangguran dari kalangan sarjana S1, padahal sarjana S1 merupakan pendidikan yang sudah cukup tinggi dari pendidikan lainnya. Artinya masih banyak pengangguran dari kalangan sarjana S1 yang masih mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan ataupun sulitnya sarjana S1 dalam menentukan karier ataupun pekerjaan untuk dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Hurlock (1990), mahasiswa S1 tingkat akhir sebaiknya telah menentukan akan kematangan kariernya, sehingga mahasiswa S1 tingkat akhir diharapkan untuk melatih dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya agar dapat memilih keputusan karier. Karena, mahasiswa akan merasakan puas dengan pengambilan pada keputusan pemilihan karinya apabila sesuai dengan minatnya. Kematangan karier penting dimiliki oleh setiap individu yang berada pada fase dewasa awal, karena harus mempersiapkan diri dengan matang (Hervy, 2015).

Peneliti telah melakukan pengamatan kepada mahasiswa tingkat akhir pada prodi hukum keluarga yang masih belum memikirkan pekerjaan selanjutnya setelah lulus. Hal ini terlihat dari kalangan mahasiswa tingkat akhir yang masih banyak bermain game dari pada menyusun proposal mereka, ataupun merancang masa depan setelah lulus. Saat dilakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa tingkat akhir dari prodi hukum tata negara, 8 diantaranya belum memikirkan mengenai karier apa selanjutnya yang akan dipilih setelah lulus.

Mahasiswa yang berinisial MN, ketika ditanyakan mengenai rencana apa yang akan dilakukan dan eksplorasi apa saja yang sudah ia lakukan sebelum lulus dari kampus, ia mengatakan bahwa “dirinya belum memikirkan atau merencanakan apa yang akan dilakukannya setelah lulus. Dan ia belum menentukan ataupun mencari informasi akan kemana setelah lulus tetapi yang pasti tidak melanjutkan studinya, bahkan ia pun masih mengalami kebingungan ide dalam penyusunan skripsinya, yang ia lakukan masih bersantai-santai, sebab temannya pun begitu”. Hal ini pun diungkapkan oleh rekannya yang berinisial AM yang menyatakan bahwa “ia belum memikirkan hal apa selanjutnya, yang intinya lebih baik lulus terlebih dahulu. Masalah mengenai pekerjaan bisa dipikirkan setelah lulus, sebab ia pun merasa bingung akan bekerja apa dan belum memikirkan rencana karier selanjutnya”. Tetapi ada rekannya yang lain sudah menyiapkan diri yaitu berinisial AS ketika di ditanya, apakah sudah mempersiapkan diri dengan mencari informasi-informasi mengenai pekerjaan dan apakah telah

mengambil keputusan setelah lulus akan melakukan apa, dan ia mengatakan bahwa "dirinya sudah mengumpulkan informasi-informasi mengenai kampus yang diakan dipilihnya setelah lulus, ia mantap untuk melanjutkan studinya diluar Lampung, dan telah mengambil keputusan mengenai karier selanjutnya. Ia juga mengatakan bahwa dirinya, telah menyiapkan universitas mana saja yang ingin ia daftar untuk melanjutkan S2 nya, dan orang tua nya pun sangat mendukung keputusan darinya".

Di kalangan mahasiswa tingkat akhir, kemampuan dalam merencanakan karier masih menjadi masalah (Pinasti 2011), berdasarkan studinya terhadap beberapa hasil penelitian di Amerika menemukan bahwa sekitar 30% individu di sekolah menengah dan perguruan tinggi belum memutuskan pilihan karier mereka. Sementara hal lain pun ditemukan oleh (Pinasti, 2011) menemukan bahwa 50% mahasiswa tingkat akhir tidak membuat suatu keputusan mengenai karier hingga mereka berusia 21 tahun. Selain itu penelitian yang ditemukan oleh Kramer dkk (dalam pinasti, 2011) bahwa menemukan 48% mahasiswa laki-laki dan 61% mahasiswa perempuan mengalami masalah dalam pilihan dan perencanaan karier mereka.

Sesuai dengan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran, wawancara penulis dan penelitian sebelumnya, mereka masih banyak mengalami kebingungan akan kariernya setelah lulus. Pada fase remaja akhir yang akan memasuki fase dewasa awal, diharapkan agar sudah mampu memiliki keputusan dalam pemilihan karier. Karena ketika mahasiswa telah mampu dalam menentukan kariernya dimasa depan, harapannya agar mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Santrock (2002), bahwa dalam pemilihan karier serta membimbing suatu individu dalam pengambilan keputusan karier yang berharga merupakan hal yang rumit. Tetapi, dalam mempersiapkan masa depan paling utama salah satunya adalah karier yang di mana ini adalah, salah satu tugas yang harus di tentukan pada setiap individu. Menurut Puspasari (2011), karier dalam pemahaman praktis adalah proses yang melalui perencanaan dan tidak melalui proses yang cepat tetapi memiliki proses yang cukup panjang. Karier berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan ataupun profesi seseorang. Oleh karena itu, kematangan karier merupakan bagian penting dalam individu.

Menurut Marita & Izzati (2017), kematangan karier merupakan penentuan dalam pemilihan karier yang akan individu pilih dalam menentukan masa depan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Savickas (2001), kematangan karier ialah untuk mengukur persiapan individu dalam menguasai kemampuan-kemampuannya guna untuk mengembangkan kariernya. Dalam kematangan karier individu membutuhkan pandangan dalam kaitannya dengan masa depan agar individu bisa memiliki pekerjaan dengan tepat (Grashinta, dkk 2018). Individu yang di katakan secara matang dalam karier merupakan individu yang sudah memiliki kesiapan untuk pengambilan keputusan yang berdasarkan

kemampuan akan dirinya dan telah memiliki informasi dalam hal pekerjaan tersebut.

Hal ini pun di ungkapkan oleh Sciarra (2004), bahwa kematangan karier merupakan keyakinan individu untuk menentukan suatu keberhasilannya mengenai masa depan yang di inginkannya melalui pengetahuan yang luas, kemampuan yang ada pada dirinya serta meminta pendapat dari orang lain. Seseorang individu yang memiliki kematangan karier atau perencanaan karier untuk kehidupannya, jika individu tersebut telah memiliki pengetahuan atau informasi yang kuat mengenai pekerjaannya tersebut dan sudah mengeksplorasinya terlebih dahulu. Sebagaimana dalam Islam pun kita diajarkan untuk memiliki pekerjaan.

Surat At-Taubah ayat 105, yang berbunyi :

اَلَمْ يَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَاخُذُ الصَّدَقٰتِ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيْمُ ۙ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat tersebut, menurut M. Quraish Shibab (2002), bertujuan untuk memberikan motivasi bagi umat manusia agar lebih mampu menilai dirinya dan mampu mengawasi amal-amal atau pekerjaan yang mereka lakukan, dalam ayat tersebut menjelaskan agar umat manusia mengingat bahwa setiap amal atau perbuatan yang baik dan buruk, serta apa yang mereka kerjakan baik dibidang pekerjaan ataupun perbuatan semua ada pertanggung jawabannya, dan Allah Swt maha melihat apa yang dikerjakan oleh hambanya. Dalam hal ini, memberikan arahan kepada umatnya agar mampu bekerja sesuai dengan ajaran dalam agama islam.

Perkembangan di setiap kematangan karier pada individu berbeda beda, keyakinan individu dalam menentukan kematangan karier berkaitan dengan harga diri. Individu yang memiliki harga diri artinya individu tersebut merasa bahwa dirinya harus mampu membuat orang lain dapat menerima akan dirinya yaitu dengan memiliki karier yang baik. Kematangan karier dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Super (1990), dari faktor internal ada faktor intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan harga diri. Sedangkan dari faktor eksternal terdapat faktor keluarga, sosial ekonomi, gender, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Peneliti akan mengambil faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini, dari faktor internal yaitu harga diri dan dari faktor eksternal yaitu keluarga yang berupa dukungan orang tua.

Menurut Super (1990), harga diri merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi karier, karena dengan adanya harga diri yang tinggi akan mampu mengevaluasi kemampuannya dengan karier yang diinginkannya. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Heo & Kim (2016) bahwa harga diri sangat menunjang kematangan karier individu. Dengan adanya harga diri yang tinggi maka individu akan memiliki rasa tingkat kematangan karier yang tinggi pula.

Harga diri yang dimiliki setiap individu pasti berbeda-beda, tetapi setiap individu yang memiliki harga diri merasa bahwa dirinya memang pantas untuk dihargai dalam lingkungan. Menurut Anam & Sinarmata (2017), harga diri merupakan bagaimana individu dapat menunjukkan bahwa dirinya mampu, berarti dan layak untuk dihargai orang lain. Harga diri melekat pada masing-masing individu dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Anam & Sinarmata, 2017) harga diri adalah kepercayaan individu atas menilai dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dari bersikap interaksi pada lingkungan, penghargaan akan dirinya dan penerimaan oleh orang lain akan dirinya.

Harga diri merupakan kebutuhan dalam diri manusia yang dapat memicu individu untuk berhasil ketika melakukan sesuatu, dan dengan harga diri individu memiliki perasaan bahwa dirinya harus berguna bagi orang lain, serta dengan adanya harga diri memotivasi individu dalam sebuah keberhasilan. Setiap individu yang memiliki harga diri, akan merasa bahwa dirinya harus memiliki karier yang baik ataupun jabatan yang sesuai akan dirinya karena dengan harga diri individu merasa bahwa dirinya akan diterima oleh orang lain dengan baik.

Harga diri memiliki hubungan dengan kematangan karier, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari & Abdullah (2018) menunjukkan hasil yang signifikan positif antara 'harga diri dengan kematangan karier pada Mahasiswa tingkat akhir'. Selain harga diri ada juga faktor yang bisa mempengaruhi kematangan karier yaitu dukungan orang tua, karena dengan adanya dukungan orang tua maka anak merasa bahwa dirinya bisa dicintai dan dihargai dalam sebuah keluarga. Dukungan orang tua sangat penting dalam perkembangan setiap individu, dengan begitu rasa percaya diri dari individu akan keberhasilannya yang akan tercapai. Salah satu sumber informasi individu yang diperoleh mengenai masa depannya berasal dari keluarga terutama orang tua.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Sovet & Metz (2014) pada beberapa siswa yang ada di Perancis dan Korea Selatan, mengungkapkan hasil bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi pemilihan karier individu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (dalam Fatmasari, 2016) terhadap 400 siswa kelas XII di DKI Jakarta mengungkapkan bahwa hasil sebanyak 64,25% siswa belum mampu mengambil keputusan untuk profesi, pekerjaan dan karier yang akan digelutinya. Kemudian sebesar 72% dari 52 orang tua murid tidak mengetahui apa cita-cita anaknya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya dukungan orang tua terhadap perkembangan karier anak.

Dukungan orang tua dibutuhkan dalam proses individu untuk menentukan kariernya, dengan adanya dukungan orang tua maka individu lebih memiliki keyakinan tinggi dalam memutuskan karier yang akan

dipilihnya. Menurut Hafiz (2019), dukungan orang tua merupakan suatu bentuk perasaan yang diungkapkan oleh orang tua terhadap anaknya melalui kehangatan, kenyamanan, kepedulian, serta motivasi untuk anak agar bisa mencapai keinginan yang akan dicapai.

Menurut Saqinah & Fasikhah (2019), dukungan orang tua adalah yang berperan sebagai figur yang sangat erat terhadap anak, sehingga dukungan orang tua merupakan salah satu sumber dalam memberikan fungsi yang signifikan bagi kehidupan anaknya. Selain itu, menurut Santrock (2003), keluarga terutama orang tua adalah orang pertama yang membentuk untuk anak menjadi mandiri.

Dengan adanya dukungan orang tua, individu akan merasakan keyakinan yang tinggi dalam dirinya untuk memilih keputusan karier yang akan di pilihnya. Hal ini pun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naifular (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA. Sedangkan menurut Santrock (2003), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemilihan karier individu.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada Mahasiswa ?
2. Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada Mahasiswa ?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada Mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangsih yang memperkaya kajian teori dan riset Ilmu Psikologi khususnya terhadap Psikologi Industri Dan Organisasi serta pada bidang Psikologi Pendidikan. Dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai wacana serta sumber informasi untuk menambahkan pengetahuan mengenai kematangan karier dalam mempersiapkan diri ketika memasuki dunia pekerjaan. Sehingga subjek dapat memahami bahwa kematangan karier sangat penting. Serta memiliki pengendalian dalam diri sendiri untuk menentukan pemilihan karier secara matang yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seorang individu.

b. Bagi orang tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat mendukung anak serta mengawasi kegiatan anak dalam sekolahnya, ataupun dalam lingkungan serta dapat membimbing anak agar memiliki perencanaan karier yang matang guna untuk masa depannya.

c. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam mengkaji fasilitas serta pendukung dalam kematangan karier pada mahasiswa.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi atau acuan dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi Industri Dan Organisasi serta Psikologi pendidikan yang berkaitan dengan karier individu dan pendidikan individu.

E. Penelitian Terlebih dahulu

Penelitian mengenai kematangan karier telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Riset yang telah dilakukan oleh Dewi & Nugroho (2013) dengan judul hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan kematangan karier. Dari hasil data yang didapat menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang sangat signifikan yang berarti penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan peneliti sebagai referensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nurhadianti (2019), yang berjudul hubungan antara harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dan menurut Santrock (2003), dukungan orang tua adalah yang paling utama dan faktor utama dalam mendukung serta bertanggung jawab mengenai kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

Dari hasil penelitian terlebih dahulu, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karier

1. Pengertian Kematangan Karier

Menempuh pendidikan sarjana S1 merupakan salah satu cara untuk peluang dalam kematangan karier, karena telah mempersiapkan diri setelah lulus. Kematangan karier adalah kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam tahap perkembangan kariernya, dan kesiapan individu dalam memutuskan pemilihan karier dalam hidupnya (Narhriyah, Yusuf & Karyanta 2014).

Karier individu akan menentukan kehidupannya dimasa depan, sehingga individu yang bereksplorasi dalam berbagai hal merupakan cara untuk tercapainya kematangan karier dalam tahap perkembangannya (Santrock, 2007). Sedangkan kematangan karier menurut Lutfianawati & Widayanti (2019), kesiapan individu secara kognitif dan afektif dalam menghadapi tugas-tugas dalam tahap perkembangan untuk memutuskan pemilihan karier yang akan di pilihnya.

Super (1990), mengungkapkan bahwa individu dikatakan matang dalam pengambilan keputusan kariernya apabila individu tersebut sudah memiliki pengetahuan karier secara luas serta di dukung oleh informasi mengenai pekerjaan tersebut. Kematangan karier merupakan suatu tahap perkembangan karier pada individu, dengan saling berkesinambungan dalam proses pengambilan keputusan karier (Marita & Izzati, 2017). Sedangkan menurut Savickas (2001), kematangan karier merupakan penyesuaian individu dalam karier, serta persiapan individu dalam memenuhi pada masa perkembangan kariernya.

Dewi & Nugroho (2013), kematangan karier merupakan sejauh mana individu mampu mengukur kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugasnya dalam tahap perkembangan kariernya. Individu yang memiliki kematangan karier yang tinggi, merupakan keberhasilannya dalam tahap menyelesaikan tahap perkembangan tertentu dalam pemilihan karier mengenai masa depannya (Herin & Sawitri, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah kemampuan individu dalam merencanakan karier sesuai dengan tahap perkembangan dalam eksplorasi serta memiliki informasi tentang karier yang ingin dicapai.

2. Aspek-aspek pada kematangan karier

Super (dalam Fatmasari, 2016), aspek-aspek yang dapat mempengaruhi dalam kematangan karier individu, meliputi :

a. Perencanaan karier (*planfullnes*)

Dalam aspek ini merupakan kesadaran dari individu bahwa dirinya harus mempersiapkan pendidikan yang akan dipilihnya atau keputusan dalam menentukan karier.

b. Eksplorasi Karier (*Exploration*)

Pada eksplorasi karier merupakan individu yang aktif dalam eksplorasi dalam mencapai informasi mengenai pekerjaan serta mengenai informasi yang berkaitan dengan kejuruan yang akan dilanjutkannya.

c. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan Informasi merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan informasi untuk menentukan tentang perencanaan karier yang akan dipilihnya.

d. Pengambilan Keputusan (*Decission Making*)

Dalam pengambilan keputusan merupakan individu yang mampu mempertimbangkan suatu pilihan dalam pendidikan dan karier guna untuk memutuskan pilihannya yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Crites (dalam, Fatmasari 2016) merumuskan ada empat aspek-aspek dalam kematangan karier, yaitu :

a. Pemilihan kerja yang realisme

Pada pemilihan karier yang realisme memilih suatu pekerjaan diperlukan kesesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang akan dipilih. Serta individu harus mampu dalam mengambil suatu keputusan memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

b. Kompetensi dalam pemilihan pekerjaan

Dalam hal ini meliputi kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan serta rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan.

c. Sikap terhadap pemilihan pekerjaan

Pada aspek ini meliputi keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan. Individu memiliki ketepatan serta konsepsi dalam pemilihan keputusan pekerjaan.

d. Kemantapan dalam pemilihan pekerjaan

Aspek ini meliputi kemantapan individu untuk mengambil suatu keputusan dalam waktu yang berbeda. Serta kemantapan individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan langsung dengan tingkat pekerjaan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan karier dalam penelitian ini meliputi perencanaan karier, eksplorasi karier, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Super (1990) dikarenakan dalam penelitian ini juga menggunakan alat ukur yang berdasarkan dari aspek-aspek Super (1990).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier

Menurut Super (1990), menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu terbagi menjadi 2 faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi :

a. Faktor Intelegensi

Dalam faktor ini berkaitan dengan kemampuan individu secara menyeluruh, dalam pengambilan keputusan serta mampu berperan untuk dirinya dalam penentuan keberhasilan akan menentukan pilihan dan keputusan dalam kariernya.

b. Faktor Bakat

Meliputi hal yang lebih signifikan pada individu dalam suatu bidang yang sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya sejak awal.

c. Faktor Minat

Hal ini yang berkaitan dengan apa yang individu sukai atau sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan bersangkutan dengan pengambilan keputusan dalam kariernya ataupun pemilihan suatu jurusan dalam pendidikannya.

d. Faktor Kepribadian

Pada faktor ini individu dapat mengikuti tes kepribadian untuk mengetahui kepribadiannya seperti apa, dan menentukan pemilihan pekerjaan yang akan dipilihnya.

e. Faktor Harga Diri

Harga diri merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan karier individu. Karena dengan harga diri individu mampu menilai dirinya akan merasa pantas dan layak dalam sebuah profesi yang akan dipilihnya, serta individu yang memiliki harga diri mampu berhasil dipengaruhi dari interaksinya dengan orang-orang yang telah sukses dalam kariernya. Serta dengan harga diri individu dapat dihargai oleh orang lain serta perlakuan yang baik dari orang lain terhadap dirinya.

Sedangkan ada pula faktor-faktor kematangan karier yang dari eksternal, yaitu :

a. Faktor Keluarga

Dalam hal ini keluarga yaitu berupa dukungan orang tua. Dengan dukungan orang tua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan adanya dukungan dari keluarga terutama dukungan orang tua individu mampu menentukan keberhasilan akan kariernya. Dalam dukungan orang tua, individu merasa mendapatkan dukungan untuk yang mengembangkan dirinya serta kemampuan yang dimilikinya.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Dalam hal ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier individu karena ekonomi menjadi pertimbangan nya.

c. Faktor Gender

Hal ini terletak pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda dalam pemilihan karier yang akan dicapai pada masing-masing individu.

d. Faktor Teman sebaya

Dalam hal ini meliputi teman yang ada di sekelilingnya karna individu dapat dengan mudah dipengaruhi oleh bujukan temannya.

e. Faktor Lingkungan sekolah

Hal ini berkaitan dengan segala informasi pendidikan yang disarankan oleh guru, dosen ataupun lingkungan yang ada disekolah dalam pengambilan keputusan mengenai karier.

Dalam penelitian ini menggunakan faktor yang diungkapkan oleh Super (1990) yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Secara faktor internal terdapat faktor intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan harga diri. Faktor utama yang dipilih yaitu harga diri, karena pada suatu sikap dalam penerimaan atau penolakan dari orang lain berdasarkan bagaimana individu yang memiliki harga diri yang tinggi serta menunjukkan bahwa individu yakin akan dirinya mampu, dan berharga untuk orang lain sesuai standar dan pribadinya (Sari, 2014).

Sedangkan faktor dari eksternal dalam penelitian ini, menggunakan dari dukungan orang tua karena setiap keputusan yang diambil oleh individu ditentukan dari dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dengan adanya dukungan orang tua yang diberikan, individu akan lebih merasa percaya atas pilihan nya dalam menentukan kariernya. Sehingga dibutuhkan dukungan orang tua, agar harapannya individu lebih yakin akan dirinya dalam masa perkembangan pemilihan kariernya.

4. Kematangan Karier Dalam Perspektif Islam

Karier dalam pandangan islam adalah, sebuah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dan dengan melakukannya secara bekerja, selalu berusaha dan berikhtiar dengan bersungguh sungguh kepada Allah Swt, baik di tunjukan dengan cara bertindak ataupun berdoa

karna meminta ridha dari Allah Swt, serta percaya bahwa karier yang dilakukan akan ada pertanggung jawaban kepada manusia ataupun kepada Allah Swt (Masmuhazir, 2017).

Setiap manusia harus berusaha memiliki karier yang baik dan benar agar harapannya bisa mensejahterakan dirinya, keluarga, dan orang yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini karier, bisa dicapai oleh individu yang tidak berhenti untuk usaha, berdoa, dan berikhtiar kepada Allah Swt. Dalam Alqur'an telah memberikan tuntunan untuk manusia agar berkarier dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. dalam surah At-taubah 105 :

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dalam kutipan ayat diatas menafsirkan bahwa dalam bekerja harus sesuai dengan perintah dari Allah SWT, dan setiap pekerjaan yang dilakukan ada pertanggung jawabannya. Dapat dikatakan bahwa umat manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, karena semua amal akan dilihat oleh Allah SWT, Rasul, serta para mukminin, dan semua perbuatan yang dilakukan didunia akan diperlihatkan oleh Allah dihari kiamat kelak. kemudian akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatan yang kita lakukan, jika amal perbuatan yang baik akan mendapatkan pahala, dan jika perbuatannya kelak akan mendapatkan siksa.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri pada setiap individu berbeda beda, tergantung pada penilaian individu tentang akan dirinya sendiri. Individu yang bisa menghargai dirinya sendiri dengan baik adalah individu yang memiliki harga diri (Kuncoro, 2020). Sedangkan menurut Wulandari & Nurhadiani (2019), ketika individu memiliki harga diri maka individu tersebut memiliki semangat yang tinggi, berusaha lebih giat, dan memiliki rasa tidak mudah menyerah dalam menggapai keinginnya. Harga diri adalah individu yang memiliki sikap menjadi orang yang positif ataupun negatif dalam pencapaian tujuannya.

Qonita & Dahlia (2019), menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi dari individu mengenai dirinya sendiri di ekspresikan melalui sikap yang baik ataupun tidak baik dengan orang sekitar. Harga diri juga, memiliki peran yang penting dalam individu dengan individu yang memiliki harga diri, maka akan menjaga nama baiknya agar tetap dapat diterima oleh orang

lain. Hal lain pun diungkapkan oleh Coopersmith (2006), bahwa harga diri adalah tentang bagaimana individu dalam menilai akan dirinya dan diwujudkan melalui tingkat keyakinan dalam individu pada dirinya sendiri.

Memiliki harga diri yang tinggi, akan menunjukkan individu tersebut memiliki persepsi mengenai dirinya dan termasuk dalam kepercayaan dirinya akan keberhasilan dan pencapaiannya. Menurut Santrock (2007), harga diri yaitu mengenai keseluruhan dalam diri individu serta evaluasi diri dan penilaian pada diri sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah tentang penilaian akan dirinya sendiri, serta keyakinan individu bahwa memang pantas untuk mendapatkan penghargaan, penerimaan akan dirinya pada orang lain.

2. Ciri-ciri Harga diri

Menurut Coopersmith (2006), ada tiga jenis harga diri yang terdiri dari harga diri tinggi, sedang, dan rendah. Setiap harga diri tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yaitu :

- a. Harga diri tinggi
Individu yang memiliki harga diri tinggi akan memiliki ciri-ciri yaitu, aktif, ekspresif, cenderung suksese dalam bidang akademis dan kehidupan sosial, aktif, dalam kegiatan diskusi, mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, percaya diri, optimis menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya serta menghargai orang lain, dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia luar diluar dirinya dan dapat menerima kritik serta perbedaan.
- b. Harga diri sedang
Individu yang memiliki harga diri sedang berada diantara harga diri tinggi dan harga diri rendah. Pernyataan diri mereka cenderung positif dan dalam berbagai hal mendekati ciri-ciri inidividu dengan harga diri tinggi. Adapun perbedaannya, yaitu dalam penilaian harga diri dengan individu yang mempunyai harga diri sedang menunjukkan keseimbangan dalam menilai diri.
- c. Harga diri rendah
Individu yang memiliki harga diri rendah, takut terhadap pendapat yang bertentangan, kurang aktif merasa tersindir dan tidak dicintai, dalam beraktivitas sosial lebih suka melamun dan mudah tersinggung, memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak disukai sehingga takut gagal dalam melakukan hubungan sosial.

3. Aspek-aspek pada Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Samaedam, 2016), aspek-aspek yang ada dalam harga diri secara lebih rinci, meliputi :

a. Kekuatan Individu (*Power*)

Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan individu yang berhubungan dengan orang lain, serta akan dapat mengontrol ataupun mengendalikannya dirinya sendiri serta mampu mengendalikan orang lain.

b. Keberartian

Keberartian diri merupakan adanya rasa kepedulian individu yang dapat diterima oleh banyak orang yang berada di sekelilingnya. Dalam hal ini individu mampu mengembangkan akan dirinya. Berhasil atau tidaknya individu dalam keberartian dirinya dilihat dari individu mendapatkan sebuah perhatian ataupun kasih sayang yang diberikan oleh orang yang ada di sekelilingnya ataupun oleh lingkungannya.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan yaitu menghargai dan mengikuti moral serta etika yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini individu menaati peraturan yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta tidak akan melakukan tindakan ataupun perbuatan yang melanggar dari norma yang sudah ada dalam lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, individu pun merasa bahwa dirinya akan diterima dalam lingkungan sekitarnya dengan baik.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan sebagian usaha dalam mendapatkan prestasi dalam individu secara baik sesuai dengan kemampuannya serta tahapan dalam usianya.

Menurut Minchinton (dalam Pravitasari, 2014) memaparkan ada tiga aspek dalam harga diri, yaitu :

a. Perasaan Mengenal diri sendiri

Aspek ini mencakup dalam keseluruhan yang ada pada diri sendiri. Dalam hal ini individu merasa mampu dalam menilai diri serta sebagai manusia dengan begitu perasaan mengenai diri sendiri tidak selalu bergantung pada kondisi eksternal.

b. Perasaan terhadap hidup

Pada hal ini mencakup pada keberartian individu dalam menerima tanggung jawab atas hidup yang akan dijalankannya. Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan menerima realita yang ada dengan lapang dada dan tidak menyalahkan mengenai keadaan hidup yang ada.

c. Hubungan dengan orang lain

Seseorang individu dengan toleransi dan penghargaan yang sama terhadap semua orang berarti memiliki harga diri yang baik. Artinya

individu tersebut percaya, bahwa setiap orang termasuk dirinya, memiliki hak yang sama dan patut untuk dihargai.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam harga diri pada penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Pravitasari, 2014), yaitu kekuatan individu, keberartian, kebajikan serta kompetensi dikarenakan alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini juga menggunakan aspek-aspek tersebut.

C. Dukungan Orang tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi kematangan karier individu, karena dengan adanya dukungan orang tua individu merasa tingkat kepercayaannya tinggi, akan keputusan dalam pemilihan karier ataupun masa depannya. Dukungan orang tua adalah kemampuan orang tua mengenai dukungan secara fisik, mental, instrumental, dan materi ketika individu merasakan membutuhkan akan dukungan dari orang tua nya (Khusna, dkk 2017).

Dukungan keluarga termasuk orang tua, sebagai hal yang dapat menciptakan kekuatan dalam kepercayaan antar keluarga, orang tua juga dapat memberikan penghargaan atas pencapaian yang dicapai, mempunyai strategis dalam membantu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Hal ini pun diungkapkan oleh Sarafino (2006), dukungan orang tua terpacu dalam memberikan kebahagiaan, kenyamanan serta dapat menghargai atas apa yang dilakukan individu. Dukungan orang tua, merupakan bentuk perasaan orang tua terhadap anaknya melalui cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan melalui sikap terhadap anak-anaknya (Rahman, 2017).

Orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun dalam keberhasilan setiap anak (Syarafuddin, 2012). Orang tua merupakan orang yang menjadi pertama dan paling utama dalam bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anaknya (Pancawati, 2013). Dengan dukungan orang tua individu merasakan kemudahan dalam belajar, dan mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan moril ataupun materil (Syarafuddin, 2012). Dengan adanya dukungan orang tua, individu akan menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupannya, baik dimasa sekarang atau masa depannya (Anam, 2017).

Dukungan orang tua adalah, bagaimana interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua juga merupakan dukungan yang positif berkakitan dengan hubungan yang serta antara anak dengan orang tua nya, memiliki rasa harga diri yang ditnggi serta keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa dukungan orang tua sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang ditunjukkan melalui dukungan yang diberikan, ataupun perhatian baik secara moril ataupun secara material.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (2006), ada empat bentuk dari dukungan orang tua yaitu, bantuan nyata yang mencakup dalam menyediakan bantuan material seperti pelayanan, bantuan keuangan, ataupun barang. Selanjutnya yaitu dukungan informatif, yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Dukungan emosional, memberikan rasa ketentraman hati pada individu bahwa dia adalah individu yang berharga dan dipedulikan. Dan dukungan terselubung yang ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

3. Aspek-aspek pada dukungan orang tua

Menurut Sarafino (1994), aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah, sebagai berikut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional berhubungan dengan rasa empati, penghargaan, serta perlindungan terhadap seseorang. Dalam hal dukungan emosional ini memberikan dampak perasaan yang bahagia, kenyamanan, serta merasa memiliki orang yang bisa mencintai dirinya dengan tulus.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan berhubungan dengan berupa dukungan dengan cara menghargai tentang pilihan seseorang mengenai keinginannya serta terhadap ide-ide yang dimilikinya.

c. Dukungan Informasi

Dukungan ini berhubungan dengan nasehat ataupun saran tentang bagaimana mengenai pilihan yang di pilih seseorang atau cara mengatasi permasalahan yang ada.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan ini berhubungan dengan dukungan secara material, seperti memberikan fasilitas mengenai pendidikan, tempat tinggal, memberikan uang, keperluan dalam kesehatan, serta membantu mengenai masalah yang di hadapinya.

Friedman (dalam, Fatmasari 2017), mengungkapkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua meliputi :

a. Dukungan Informasional

Dalam aspek ini meliputi pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal dukungan ini memberikan nasehat, usulan, ataupun saran kepada individu.

b. Dukungan Penilaian

Pada dukungan penilain orang tua diharapkan dapat membimbing dan memberikan solusi pada permasalahan individu serta dapat memberikan dukungan, penghargaan ataupun perhatian.

c. Dukungan Instrumental

Pada aspek ini meliputi orang tua yang dapat memberikan dukungan secara praktis ataupun konkrit. Dalam hal ini, orang tua memberikan keteraturan sekolah, kesehatan, kebutuhan baik secara makanan ataupun minuman.

d. Dukungan emosional

Dukungan ini berupa pemberian empati, cinta, dan perawatan pada individu. Dukungan ini diberikan dalam bentuk afeksi adanya kpercayaan, perhatian serta mendengar dan didengar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, bahwa aspek-aspek dukungan orang tua yaitu berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi serta dukungan instrumental sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) dikarenakan dalam penelitian ini juga menggunakan alat uku tersebut.

D. Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Orang tua dengan Kematangan Karier

Tahap *eksplorasi* merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan karier untuk mencapai suatu kematangan karier pada individu, pada tahap ini individu harus memiliki informasi mengenai karier apa yang akan dicapai serta dalam tahap ini diharapkan individu telah mampu mengenali kemampuan dalam dirinya. Kematangan karier merupakan kesiapan individu untuk mengambil keputusan karier yang lebih realistis dalam kehidupannya. Kematangan karier diperoleh melalui perilaku serta usaha yang ada pada diri individu dalam menyelesaikan serta menjalankan tugasnya dalam tahap perencanaan serta pemilihan karier.

Individu di harapkan mampu melewati pada tahap *eksplorasi* ini karna jika terselesaikan dengan baik, maka akan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan baik juga mengenai masa depannya. Menurut Super (1990), salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah pada faktor internal yaitu harga diri, harga diri adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri, serta evaluasi dari individu mengenai penerimaan individu terhadap dirinya sendiri.

Pada evaluasi maka akan tergambar kan bagaimana individu dalam penilaian dirinya sendiri, membuktikan akan penghargaan ataupun penerimaan akan dirinya dilingkungan dan sejauh mana individu membuktikan bahwa dirinya mampu berhasil pada kariernya. Hal ini di ungkapkan oleh Dewi & Nugroho (2013), bahwa individu yang memiliki harga diri mereka akan merasa memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya sendiri untuk melakukan pemilihan karier bagi dirinya.

Sebagian yang membentuk pada kematangan karier yaitu harga diri sesuai dengan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan kariernya sendiri karena mempertimbangkan akan penilaian orang yang berada di sekitarnya mengenai individu tersebut. Harga diri untuk dipelajari serta dipahami agar berhubungan dengan orang lain untuk membentuk bagaimana orang lain dapat memperlakukan diri kita sebaik mungkin. Dan orang lain yang ada di sekitar dapat menerima serta menghargai individu yang memiliki kematangan karier yang baik.

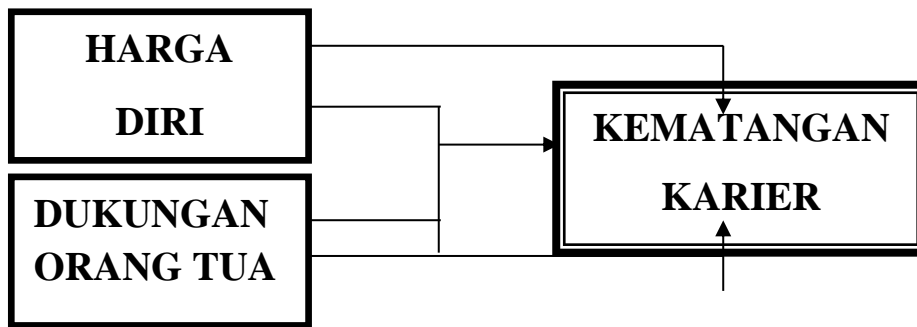
Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Nugroho (2013), bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan kematangan karier pada siswa SMK. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) bahwa ada hubungan yang positif antara *self esteem* dengan kematangan karier Pada siswa SMK.

Selain harga diri yang berkaitan dengan kematangan karier yaitu menurut Super (1990) ada faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karier yaitu keluarga. Keluarga berarti berkaitan erat dengan dukungan orang tua. Dukungan orang tua adalah orang yang paling utama dan faktor yang utama dalam mendukung serta bertanggung jawab mengenai kelangsungan pendidikan anak-anak nya (Santrock, 2003).

Dukungan orang tua merupakan sebuah tugas sebagai orang tua untuk membimbing atau mengarahkan, memberikan motivasi, memberikan masukan agar dapat memilih karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Santrock (2003), orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian karier individu. Penelitian dari Novitasari (2015), juga menunjukkan hasil yang positif antara hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMK N1 Kalasan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nashriyah (2018) bahwa adanya hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier pada Mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor yang dari internal yaitu harga diri yang di mana individu itu sendiri yang menilai akan dirinya mampu atau tidaknya memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya. Tetapi, dengan hal ini individu tetap harus memiliki dukungan dari orang tua yaitu dari faktor eksternal yang di mana orang tua berperan paling penting dalam pencapaian karier anak-anaknya. Dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Nurhadiani (2019), bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier pada siswa SMA.

E. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya harga diri dan dukungan orang tua. Menurut Yusanti (2015), kematangan karier merupakan sebuah kesiapan dan kemampuan individu dalam mengorganisir tugas-tugas dalam tahap perkembangannya, mengenai pemilihan karier yang akan di pilihnya. Selain itu, ketika individu mulai berkarier dengan bekerja dapat berkontribusi dalam lingkungan sosial yang lebih luas, maka individu akan muncul harga diri yang lebih besar. Individu yang memiliki harga diri merasakan kepuasan hidup yang tinggi dan merasa bahwa dirinya layak untuk diterima oleh lingkungan sosial.

Selain harga diri dalam kematangan karier, individu juga sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, salah satu yang terpenting adalah dukungan orang tua. Dengan adanya, dukungan orang tua individu lebih memiliki rasa kepercayaan diri lebih tinggi, karena merasakan kenyamanan dalam lingkungan, serta mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua.

F. Hipotesis

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa
- b. Ada hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa
- c. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 5(1),1-11.
- Anam, H. C., & Simarmata, N. (2017). Perbedaan Harga Diri Mahasiswi Muslim yang Berhijab dan Tidak Berhijab. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 102–111.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (1996). *Tes Prestasi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2017). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Coopersmith, S. (2006). *The Antecedence of Self-Esteem*. San francisco: W.H. Freeman.
- Cipto., & Kuncoro, J. (1970). Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja. *Proyeksi*, 5(1), 75.
- Dewi, Y. K., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2(1).
- Fatmasari, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Sukarta*.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). *Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1),25-31.
- Hafiz, M. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Ketenangan Hati Dan Stres Akademik Pada Santri Pondok Pesantren Islamic Centre Blangka*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Ed. Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). *Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga*. *Empati*, 6(1),301-306.
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Remaja Yatim Di SMA Di Surakarta*. *Jurnal Wacana*,9(1).
- Kuncoro, J. (2020). Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 5(1), 75-85.

- Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK "X" Kabupaten Way Kanan*. *Jurnal Psikologi*, 1(1)
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri Dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(1).
- Masmuhazir, M. (2017). *Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Nailufar, I. (2018). *Kematangan Karir Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Pada Mahasiswa Kelas XII SMA Walisongo Ketanggung*. Naskah Publikasi.
- Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5).
- Novitasari, A. D. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Pancawati, R. (2013). *Penerimaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Anak Autis*. *Psikoborneo*. Vol 1. No 1.
- Papalia, Diane E. (2008). *Human development: Psikologi perkembangan (edisi ke-9)*. Jakarta: Kencana.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi : Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Prameswari, E. (2017). Hubungan Harga Diri Dalam Konteks Organisasi Dan Komitmen Organisasi. *Skripsi. Fakultas Psikologi*. Universitas Sanata Darma : Yogyakarta.
- Pravitasari, A. (2014). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 51-68.
- Puspasari, A. (2011). *Manajemen Strategi Karier Anak*. Elex Media Komputindo.
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Banda Aceh*. *Seurene: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33-49.

- Rahman, A. F. (2017). *Hubungan Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK NI Tenggarong*. 85-95.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). (Edisi 11). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2002). *Life-Span Development*. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga
- Saqinah, D. R., & Fasikhah, S. S. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai*. *Cognicia*,7(2),258-269.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*. NewYork: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*. Fifth edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sari, P, A. (2014). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*.
- Savickas, M. L. (2001). *A Developmental Perspective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Salience, And Themes*. *International Journal For Educational And Vocational Guidance*,1(2),49-57.
- Sciarra D. T. (2004). *School Counseling Foundations and Contempopary Issue*.Canada. Thomson Books.
- Shibab, Q, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 2. Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur-an*. Jakarta: Lenteran Hati.
- Statistik, B. P. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Diunduh dari: http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statistik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf tanggal, 28 maret 2020.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Edisi Satu Cetakan 2*. Depok: Rajawali.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. *Journal of Vocational Behavior*,13(2),282–298.
- Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). *Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA N58 Jakarta*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*,3(2),65-70.
- Yusanti, G. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Di Kota Bogor*. *Jurnal Psikologi*,2(1)